

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa dan negara. Namun, dengan perkembangan era *society 5.0* dan kemajuan teknologi informasi, layanan pendidikan menghadapi tantangan yang sulit. Faktor-faktor seperti perubahan dalam metode pengajaran, beragamnya gaya belajar siswa, serta tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih tinggi, mempengaruhi cara lembaga pendidikan menyediakan layanan (Fricticarani et al., 2023).

Memasuki Abad ke-21 yang merupakan abad pengetahuan karena informasi tersebar dengan cepat dan terus berubah. Salah satu ciri khas abad ini adalah dunia ilmu pengetahuan semakin berhubungan satu sama lain. Sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan memberdayakan berbagai kemampuan secara lebih efektif diperlukan untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama era *society 5.0* (E. Y. Wijaya et al., 2016) (Maulidi, 2022).

Menurut Robert B Tucker dalam Nabila (2022) menyebutkan sepuluh masalah yang akan muncul di abad kedua puluh satu yaitu kecepatan; kenyamanan; gelombang generasi; pilihan; variasi gaya hidup; persaingan harga; peningkatan nilai; pelayanan pelanggan; teknologi sebagai andalan; dan jaminan mutu. Pendidikan adalah era yang dipengaruhi oleh *society 5.0*. Era ini mencakup penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, juga dikenal sebagai sistem siber (*cyber sistem*), dan masalah pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan pemerataan pendidikan di seluruh negara (Supandi et al., 2020).

Pendidikan saat ini menghadapi banyak tantangan, bukan hanya masalah pemerataan pendidikan di seluruh dunia juga mampu beradaptasi karena sangat penting untuk berbagai aspek pendidikan. Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, Indonesia harus meningkatkan sumber daya manusianya dalam hal kuantitas dan kualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia harus dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan era *society 5.0* (Dwiyama, 2018).

Menghadapi tantangan pendidikan, Indonesia tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan akan tetapi Indonesia juga merevisi kualitas pendidikan yang ada salah satunya melalui peningkatan layanan pendidikan (Sudarsana, 2015). Sementara itu layanan pendidikan melibatkan aspek-aspek yang lebih dari sekedar proses penyampaian materi pelajaran. Hal ini juga melibatkan aspek non-akademik seperti pendekatan personal terhadap siswa, dukungan sosial, dan efektivitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua (Fitrah, 2017). Dalam situasi seperti ini, layanan pendidikan perlu diperkuat dan ditingkatkan agar dapat memenuhi ekspektasi yang semakin tinggi dari semua pihak yang terlibat yang berkontribusi pada kualitas pendidikan. Hal ini memerlukan sumber daya manusia yang memadai, karena ini berkaitan dengan masa depan Indonesia (Rizal et al., 2020).

Salah satu langkah pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1) yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik untuk mampu mengelola pembelajaran siswa (INDONESIA, n.d.). Kemudian sesuai dengan Pasal 57 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan”. Berdasarkan hal tersebut dalam proses pembelajaran kepala sekolah memiliki tugas kepada guru yaitu melaksanakan supervisi akademik (D. P. Nasional, 2005).

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya mengajar, kualitas pembelajaran merupakan gambaran dari kemampuan profesional guru (Sitaasih, 2020) (Utami et al., 2021). Perilaku supervisor akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru sehingga guru lebih baik dalam mengelola belajar mengajar yang akan berdampak pada perilaku belajar peserta didik dan optimalnya layanan pendidikan. Oleh karena itu, sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki

kemampuan untuk melakukan supervisi akademik untuk guru-guru agar mereka dapat meningkatkan layanan pendidikan (Marzano et al., 2011)

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi pada era digital seperti saat ini, banyak aspek dalam pemenuhannya, di antaranya adalah unsur kepemimpinan yang dinamis agar mampu mendorong transformasi digital. Diperlukan sifat dan gaya kepemimpinan baru yang memiliki kompetensi digital (Kazim, 2019), (Oberer, B, & Erkollar, 2018). Oleh karena itu, diperlukan kompetensi pemimpin digital (*digital leadership*) yang mengarahkan pada kualitas layanan. Kompetensi digital merupakan kemampuan untuk mengeksplorasi dalam menghadapi situasi teknologi baru untuk menganalisis, memilih, mengevaluasi data dan informasi untuk memanfaatkan potensi teknologi guna memecahkan masalah (Gallardo-Echenique et al., 2015).

Pengembangan sistem layanan pendidikan berbasis digital untuk semua aspek pendidikan, pasti menjadi tantangan tersendiri bagi para pemimpin. Dalam hal ini, para pemimpin juga harus memiliki kemampuan dan penguasaan yang kuat dalam teknologi digital. Hal ini karena sebelum menerapkan kebijakan di sekolah, para pemimpin harus menjadi *role model* dalam kegiatan layanan pendidikan yang didasarkan pada teknologi digital. Namun, dalam tatanan hidup masyarakat saat ini, kemampuan berbasis digital ini diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan dan kebiasaan di era modern dengan memberikan layanan pendidikan terbaik (Latip, 2020).

Kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan data pada forum *World Economic Forum* yang diterbitkan pada tahun 2017 menurut data *Global Human Capital Report*, Indonesia sangat memprihatinkan karena posisi Indonesia pada masa itu terdapat pada posisi peringkat ke 65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan karena layanan pendidikan di Indonesia belum optimal sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia tertinggal jauh oleh negara lain (Gaol & Siburian, 2018). Selain itu, informasi dari laman resmi kemendikbud dan laman resmi radio edukasi kemendikbud menunjukkan bahwa hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang bergabung pada *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), hasil survei PISA 2018 dalam bidang

Husni Hamdani, 2023

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KEPEMIMPINAN DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN PENDIDIKAN

(Studi Deskriptif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Tingkat SMP di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca, matematika, dan sains menempatkan anak-anak Indonesia di urutan ke 74 dari 79 negara. Dengan kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata yakni 371 dengan rata-rata skor OECD yakni 487 berada diposisi 74. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487 berada diposisi 73. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 396 dengan skor rata-rata OECD yakni 489 dan berada diposisi 71. Kemudian pada hasil TIMSS 2015, Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara untuk matematika dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni (Mullis & Martin, 2017). Kemudian riset UNESCO *Global Education Monitoring* (GEM) Report 2016 kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan kelima dari bawah dari 14 negara berkembang lainnya mengenai mutu pendidikan (Unesco, 2016)

Berdasarkan data tersebut, kondisi pendidikan di Indonesia menjadi perhatian serius terutama masih terdapat tantangan dalam penyediaan layanan pendidikan (Suryana, 2020). Guru-guru menghadapi kesulitan dalam mengelola pembelajaran, memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat, dan beradaptasi dengan perkembangan metode pengajaran modern sehingga layanan pendidikan belum optimal (Aspi & Syahrani, 2022). Selain itu, para pemimpin pendidikan juga perlu mengelola perubahan dan memastikan kepemimpinan yang efektif, termasuk dalam penggunaan teknologi sebagai alat untuk memajukan layanan pendidikan (Mulyasa, 2022). William Edwards Deming ahli yang menciptakan standar layanan pendidikan mengemukakan bahwa perlunya proses perbaikan berkelanjutan dalam semua aspek pendidikan. Solusi layanan digital adalah melalui supervisi akademik dan kepemimpinan digital baik secara parsial maupun simultan untuk meningkatkan layanan pendidikan (Deming, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis kepada staff pegawai di Bidang Pembinaan dan Pengembangan pendidik dan Tenaga Kependidikan (P3TK) dan studi pendahuluan kepada guru SMP di kota Bandung menyatakan bahwa belum optimalnya layanan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bandung. Hal ini ditandai dengan kurangnya daya tanggap dan umpan balik kepala sekolah terhadap guru sehingga terjadinya salah persepsi yang mengakibatkan kurang optimalnya proses layanan

Husni Hamdani, 2023

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KEPEMIMPINAN DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN PENDIDIKAN

(Studi Deskriptif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Tingkat SMP di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan. Kemudian berdasarkan Renstra Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2018-2023 terdapat masalah lain terkait dengan layanan pendidikan yaitu belum meratanya kemampuan manajerial sekolah dalam mengembangkan pelayanan pendidikan (Ginanjar, 2018).

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al., 2020) dan (Ma'ruf, n.d.) menemukan bahwa supervisi akademik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan layanan pendidikan. Supervisi akademik kepala sekolah sangat diperlukan dalam rangka mengontrol kegiatan pembelajaran yang guru laksanakan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dengan demikian profesionalisme guru dapat terus ditingkatkan secara berkesinambungan guna mencapai mutu layanan pendidikan yang baik.

Selain itu didukung oleh hasil penelitian yang berjudul Model Kepemimpinan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Peningkatan Layanan Pendidikan di SMP Kota Bandung, menemukan bahwa SMP di Kota Bandung sudah menggunakan Kepemimpinan berbasis digital untuk meningkatkan layanan pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan layanan pendidikan. Artinya, lebih banyak kepala sekolah yang menerapkan pola kepemimpinan yang berpusat pada penggunaan teknologi secara optimal, semakin baik layanan pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan (Kurniady, D. A. 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk dapat mengkaji lebih dalam mengenai supervisi akademik dan kepemimpinan digital terhadap peningkatan layanan pendidikan. Sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul **Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Digital terhadap Peningkatan Layanan Pendidikan (Studi Deskriptif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Tingkat SMP di Kota Bandung)**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan maka rumusan masalahnya adalah “apakah terdapat pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan digital terhadap peningkatan layanan pendidikan?”. Berdasarkan

rumusan masalah tersebut untuk dapat memperoleh informasi yang komprehensif maka penulis menetapkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran implementasi layanan pendidikan Sekolah pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran implementasi supervisi akademik pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran implementasi kepemimpinan digital pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap layanan pendidikan sekolah pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh kepemimpinan berbasis digital terhadap layanan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan digital terhadap layanan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian penelitian dan perumusan masalah, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Terdeskripsikannya layanan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung.
2. Terdeskripsikannya supervisi akademik pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung.
3. Terdeskripsikannya kepemimpinan digital pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung.
4. Teranalisisnya pengaruh supervisi akademik terhadap layanan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung.
5. Teranalisisnya pengaruh kepemimpinan digital terhadap layanan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung.
6. Teranalisisnya pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan digital terhadap layanan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar tingkat SMP di Kota Bandung.

Husni Hamdani, 2023

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KEPEMIMPINAN DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN PENDIDIKAN

(Studi Deskriptif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Tingkat SMP di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ataupun manfaat praktis, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1) **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk kajian ilmu administrasi pendidikan mengenai supervisi akademik, kepemimpinan digital dan layanan pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, guna mengungkap lebih lanjut terkait variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini.

2) **Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemimpin organisasi/sekolah, serta menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan layanan pendidikan dengan meningkatkan supervisi akademik, dan kepemimpinan digital.

3) **Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah di satuan pendidikan tentang Layanan Pendidikan melalui strategi optimalisasi dan peningkatan Supervisi Akademik dan Kepemimpinan digital.

4) **Manfaat Sosial**

Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman baru berkaitan dengan penelitian, dan melatih kompetensi diri dalam mengidentifikasi serta menganalisis suatu fenomena yang terjadi secara sistematis dengan mengaplikasikan teori yang selama ini sudah didapatkan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan sistematika penulisan skripsi ini disusun Merujuk peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia nomor 7867/UN40/HK/2021 tanggal 02

September 2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, struktur organisasi tesis ini terdiri dari:

- 1) BAB I Pendahuluan. Bab pendahuluan ini merupakan bab perkenalan dari penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi.
- 2) BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisikan teori-teori untuk memberikan konteks yang lebih jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dari penelitian, serta hipotesis penelitian.
- 3) BAB III Metode Penelitian. Pada bagian ketiga ini merupakan bab yang bersifat prosedural menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan, lokasi, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini akan menyampaikan dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab terakhir ini diusulkan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saran yang diajukan bagi pihak terkait serta mengajukan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.